

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian berada di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat yang meliputi KPP Pratama Mempawah, KPP Pratama Singkawang dan KPP Pratama Kota Pontianak. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi.

B. Jenis Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data Primer adalah data yang berasal langsung dari responden yang dilakukan menggunakan kuisioner atau wawancara (Sekaran, 2003). Jenis data terbagi menjadi dua macam (Kuncoro, 2009) yaitu :

- a. Data kualitatif, adalah data yang berbentuk deskriptif atau uraian lain dan pengukurannya tidak dapat menggunakan skala numerik.
- b. Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk skala numerik atau angka-angka. Sehingga untuk bisa dilakukan pemrosesan statisti, bentuk penelitian kualitatif harus disajikan dalam angka-angka (kualitatif yang dikuantitatifkan)

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert berupa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang akan dibagikan kepadapara wajib pajak pribadi yang menjadi sampel pada penelitian ini. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para wajib pajak pribadi yang bertempat tinggal di Kalimantan Barat.

Para sampel akan diberikan kuesioner yang berupa pertanyaan mengenai perpajakan guna menjawab permasalahan yang telah di tentukan oleh peneliti, dan dari hasil kuesioner tersebut akan menghasilkan data yang kemudian diolah untuk melihat dan menjawab permasalahan yang ada.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel dengan memperhatikan keinginan dan kenyamanan peneliti (Kuncoro,2009). Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena populasi yang terdapat pada penelitian ini sangat luas serta sulitnya peneliti dalam mendapatkan data yang berasal dari sampel, sehingga teknik ini cocok pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakandalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2008;199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Asumsi kunci dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan bisa dipercaya. Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan telah diambil untuk melengkapi analisis penelitian ini. Pada penelitian ini pelaksanaan metode angket adalah penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan memuat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah modifikasi skala Likert seperti pada tabel berikut ini:

No	Skala pengukuran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 2.2 Skala Pengukuran

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai perilaku seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siat dan Toly (2013), kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah:

- 1) Wajib pajak paham atau berusaha memahami ketentuan
- 2) Mengisi formulir pajak
- 3) Menghitung dengan benar
- 4) Membayar pajak terutang

2. Motivasi

Motivasi membayar pajak adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri wajib pajak yang melatar belakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini dan Waluyo (2014), kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah:

- 1) Kesadaran pajak dari wajib pajak
- 2) Kejujuran wajib pajak
- 3) Hasrat wajib pajak

3. Sikap Rasional

Sikap rasional yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya untuk membayar pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2012), kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap rasional adalah:

- 1) Sikap menguntungkan sendiri
- 2) *Reward*/pujian
- 3) Pertimbangan risiko dan keuntungan

4. Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan

Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai interpretasi wajib pajak mengenai system

perpajakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016), kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi yang baik tentang sistem perpajakan adalah:

- 1) Jumlah pajak yang dibayar.
- 2) Pemanfaatan pajak.
- 3) Penyampaian SPT melalui dropbox.
- 4) Peraturan perpajakan yang update
- 5) Fasilitas perpajakan yang modern.

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan agar kuesioner yang ada dapat digunakan untuk mengukur suatu konstruk yang ada pada penelitian. Sehingga syarat agar penelitian ini dapat dikatakan valid, kuesioner yang dibagikan kepada sampel harus dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, ketika kuesioner tidak dapat digunakan untuk mengukur konstruk maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan juga jawaban terhadap masalah yang ada tidak dapat dipercaya keakuratannya.

Tipe validitas yang dipergunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Apabila koefisien korelasinya menunjukkan signifikan (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) maka instrumen yang digunakan adalah valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2011).

Nilai setiap item dalam uji reliabilitas sebaiknya $> 0,40$ sehingga item tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas konsistensi internal. Sedangkan item yang punya koefisien korelasi $< 0,40$ akan dibuang dan kemudian diuji reabilitas item kembali dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut sampai menghasilkan item yang reliabel.

H. Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. Unstandardized Residual* yang dihasilkan. Jika nilai $\text{sig} > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai $\text{sig} < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai *sig* yang dihasilkan. Apabila nilai $\text{sig} > 5\%$, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

A. Regresi linear berganda

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear berganda (*multiple regression*) dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang sistem perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan membayar pajak penghasilan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini dapat dibuat persamaan, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan membayar pajak penghasilan

b_0 = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi

X_1 = motivasi

X_2 = sikap rasional

X_3 = persepsi yang baik tentang sistem perpajakan

B. Uji Koefisien Determinansi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas.

C. Uji Nilai F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

D. Uji Nilai t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a). Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- b). Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.